



KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMKS KESEHATAN PRO-SKILL INDONESIA TAHUN PELAJARAN 2025/2026

MASYTOH SEPTI RAHMATIKA¹, ABDUL ADIB², ABDURROCHMAN³

¹⁻³Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: masytohseptirahmatika19@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia tahun pelajaran 2025/2026. Kreativitas guru memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, inovatif, dan efektif sehingga dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi kreatif, seperti penggunaan media pembelajaran interaktif, metode diskusi, studi kasus, dan permainan edukatif, yang secara signifikan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penerapan kreativitas guru juga berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar, terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kreativitas guru PAI menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik.

Kata kunci: Kreativitas guru, Motivasi belajar.

Abstrac: This study aims to examine the role of Islamic Education (PAI) teachers' creativity in enhancing students' motivation and learning outcomes at SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia in the 2025/2026 academic year. The study employs a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed thematically. The results indicate that creative PAI teachers are able to develop diverse and engaging teaching strategies tailored to students' needs, thereby increasing learning motivation. Furthermore, this increased motivation positively affects students' learning outcomes, as evidenced by improved grades, active classroom participation, and a deeper understanding of the learning materials. The study implies that developing PAI teachers' creativity is crucial for enhancing educational quality and student achievement.

Keywords: Teacher creativity, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter, moral, dan kemampuan akademik peserta didik. Pendidikan tidak hanya

berfungsi sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk kepribadian, keterampilan sosial, dan moral individu. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis yang sangat penting. PAI tidak hanya mengajarkan teori agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, akhlak, dan spiritual yang menjadi landasan perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Kholizah 2024). Dengan demikian, PAI berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, tanggung jawab, dan kesadaran sosial yang tinggi.

PAI memiliki berbagai fungsi dalam kehidupan peserta didik. Fungsi kognitif PAI bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep dasar ajaran Islam, seperti akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Fungsi afektif PAI menekankan pembentukan sikap dan nilai moral yang dapat diterapkan dalam interaksi sosial sehari-hari (Al Hanif 2024). Sementara fungsi psikomotorik PAI terkait dengan kemampuan siswa menerapkan ajaran agama dalam tindakan nyata, seperti praktik ibadah, toleransi antar sesama, dan keterampilan sosial yang berlandaskan nilai-nilai agama. Dengan demikian, PAI tidak hanya menjadi mata pelajaran formal, tetapi juga sarana integratif untuk membangun karakter peserta didik.

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi informasi, pendidikan menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Siswa kini memiliki akses informasi yang luas melalui internet dan media digital, sehingga mereka cenderung memiliki berbagai kebutuhan dan karakteristik belajar yang berbeda (Mahbubah et al. 2021). Perbedaan ini menuntut guru untuk mampu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa agar tetap relevan dan efektif. Pendekatan pembelajaran yang monoton dan konvensional, seperti metode ceramah tanpa interaksi atau hafalan semata, seringkali tidak mampu memotivasi siswa untuk aktif belajar dan memahami materi secara mendalam (Juniarti 2020). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan metode yang inovatif dan kreatif.

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru yang kreatif mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif, variatif, dan kontekstual. Kreativitas guru mencakup kemampuan menciptakan materi ajar yang menarik, memanfaatkan media pembelajaran, memodifikasi metode sesuai karakter siswa, serta mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik (Abbas et al. 2024). Dalam konteks PAI, kreativitas guru juga berkaitan dengan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, sehingga siswa dapat memahami ajaran agama secara aplikatif, bukan sekadar teori atau hafalan. Di SMKS Kesehatan Pro-Skill

Indonesia, tantangan pembelajaran PAI semakin kompleks karena fokus utama siswa adalah penguasaan kompetensi keahlian di bidang kesehatan. Siswa cenderung lebih tertarik pada praktik klinis, laboratorium, dan materi keahlian teknis, sehingga motivasi belajar PAI seringkali rendah jika pembelajaran hanya berpusat pada hafalan atau teori semata (Jannah, Sinaga, and Khoir 2024). Dalam kondisi ini, guru PAI perlu menggunakan kreativitasnya untuk mengaitkan materi agama dengan konteks kehidupan siswa, seperti mengaitkan etika kerja, tanggung jawab, empati, dan komunikasi interpersonal yang baik dengan nilai-nilai ajaran Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa tidak hanya memahami nilai-nilai agama, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan profesional mereka.

Hasil observasi awal di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia menunjukkan bahwa beberapa guru PAI telah menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi kelompok, studi kasus, simulasi, dan pemanfaatan media digital. Misalnya, guru menggunakan video, infografis, dan animasi untuk menjelaskan konsep akhlak, etika profesi, atau studi kasus moral dalam konteks kesehatan. Strategi-strategi ini terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat pemahaman materi. Namun, efektivitas metode ini masih perlu dianalisis secara sistematis agar dapat dijadikan acuan pengembangan pendidikan PAI di sekolah ini.

Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan internal maupun eksternal yang membuat siswa terdorong untuk belajar dan mencapai tujuan akademik. Guru yang kreatif mampu mempengaruhi motivasi siswa melalui strategi pembelajaran yang menarik, relevan, dan menantang. Motivasi belajar yang tinggi akan berdampak pada peningkatan konsentrasi, partisipasi, dan kualitas hasil belajar. Dalam konteks PAI, motivasi belajar yang tinggi memungkinkan siswa untuk tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Selain itu, kreativitas guru juga berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai akademik, tetapi juga kemampuan siswa dalam menerapkan konsep, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru yang mampu memadukan metode pembelajaran inovatif dan kreatif dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan pemahaman materi, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan yang etis. Dengan demikian, pengembangan kreativitas guru merupakan salah satu strategi utama untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI.

Pengembangan kreativitas guru juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekolah secara keseluruhan. Guru yang kreatif mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, mendorong kolaborasi antar siswa, dan menumbuhkan budaya belajar yang aktif (Wati 2024). Hal ini selaras dengan prinsip pendidikan abad 21 yang menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Dalam konteks ini, PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan hidup yang relevan dengan profesi mereka, khususnya dalam bidang kesehatan. Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI yang kreatif dan kontekstual. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru PAI dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam peran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Metode deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan fenomena secara sistematis, faktual, dan akurat tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang diteliti. Lokasi penelitian berada di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia, yang memiliki program pendidikan keahlian kesehatan sekaligus pembelajaran PAI aktif. Sekolah ini dipilih karena relevan dengan fokus penelitian, yaitu menganalisis kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan pada tahun pelajaran 2025/2026, selama periode tertentu sesuai jadwal kegiatan belajar mengajar.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI yang mengajar di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia, sedangkan objek penelitian adalah kreativitas guru PAI, motivasi belajar peserta didik, dan hasil belajar peserta didik. Dengan fokus ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara kreativitas guru dan prestasi belajar siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Kusumastuti and Khoiron 2019). Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat strategi pembelajaran guru, interaksi guru-siswa, penggunaan media, dan partisipasi siswa. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru dan

beberapa siswa untuk menggali pengalaman guru dalam menerapkan pembelajaran kreatif serta persepsi siswa mengenai motivasi dan hasil belajar mereka. Dokumentasi meliputi silabus, rencana pembelajaran, nilai akademik, dan bukti kegiatan pembelajaran lainnya. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan analisis tematik. Langkah pertama adalah reduksi data, yaitu memilah dan menyederhanakan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram agar lebih mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan temuan dan dikaitkan dengan teori serta penelitian terdahulu.

Untuk memastikan validitas dan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengambil data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah. Triangulasi metode diterapkan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan member check atau pengecekan anggota dengan mengonfirmasi temuan sementara kepada informan agar interpretasi data sesuai dengan kenyataan. Prosedur penelitian dilakukan secara bertahap, mulai dari studi pendahuluan untuk memahami kondisi pembelajaran PAI, penyusunan instrumen penelitian seperti panduan observasi dan wawancara, pengumpulan data melalui berbagai metode, analisis data secara tematik, hingga penyusunan laporan penelitian (Hasan et al. 2025). Dengan prosedur ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran

Kreativitas guru merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru yang kreatif mampu merancang pembelajaran yang menarik, efektif, dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia, hasil observasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan berbagai strategi kreatif untuk membangun suasana belajar yang interaktif. Strategi tersebut meliputi penggunaan media digital, simulasi kasus, diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning).

Penggunaan media digital menjadi salah satu inovasi penting yang diterapkan guru. Media seperti video, animasi, infografis, dan presentasi interaktif membuat materi PAI lebih mudah dipahami oleh siswa yang terbiasa dengan teknologi. Misalnya, guru menampilkan video singkat mengenai etika kerja dan nilai-nilai moral dalam profesi kesehatan, sehingga siswa dapat melihat hubungan antara ajaran agama dengan praktik nyata di dunia kerja.

Pendekatan ini menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakter siswa modern, yang cenderung visual dan interaktif. Selain itu, guru PAI juga mengembangkan pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pembelajaran tentang akhlak dan etika profesi, guru mengaitkan materi dengan situasi nyata yang dihadapi siswa saat praktik klinik atau laboratorium. Misalnya, siswa diminta mendiskusikan kasus etika pasien dan menentukan keputusan yang sesuai dengan prinsip agama dan kode etik profesi kesehatan. Strategi ini membuat siswa lebih mudah memahami penerapan nilai-nilai agama, sehingga pembelajaran PAI menjadi bermakna dan aplikatif (Irawati and Masud 2024).

Kreativitas guru tidak hanya terlihat dari inovasi metode, tetapi juga dari kemampuan membangun interaksi positif dengan siswa. Guru mampu memotivasi siswa, menyesuaikan materi dengan kebutuhan mereka, dan menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif. Siswa didorong untuk aktif bertanya, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama, yang merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran aktif. Hal ini sejalan dengan teori kreativitas guru yang menyatakan bahwa guru kreatif mampu memadukan konten, metode, dan media pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Lebih jauh, kreativitas guru juga tercermin dalam inovasi evaluasi dan pemberian tugas. Guru PAI tidak hanya menggunakan tes tertulis sebagai satu-satunya metode evaluasi, tetapi juga memberikan tugas reflektif, proyek kreatif, dan simulasi kasus. Misalnya, siswa diminta membuat presentasi tentang penerapan akhlak dalam situasi profesional atau menulis refleksi pengalaman praktik keahlian berdasarkan nilai-nilai agama. Evaluasi semacam ini mendorong siswa berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung jawab, sekaligus meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi PAI. Keberagaman strategi dan inovasi ini menunjukkan bahwa guru PAI memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Kreativitas tersebut berperan penting dalam membangun keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan mengoptimalkan hasil belajar. Dengan pembelajaran yang kreatif, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat aktif dalam memahami, menganalisis, dan menerapkan materi. Hal ini menjadikan pembelajaran PAI lebih relevan, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era modern.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik

Motivasi belajar merupakan kunci keberhasilan pendidikan, karena memengaruhi tingkat keterlibatan, konsentrasi, dan pencapaian akademik siswa. Berdasarkan wawancara dan observasi, motivasi belajar siswa PAI meningkat ketika guru menerapkan strategi pembelajaran kreatif dan kontekstual. Siswa menjadi lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan

mengekspresikan pemikiran mereka secara kritis. Salah satu indikator peningkatan motivasi terlihat dari keaktifan siswa dalam kegiatan kelompok. Siswa tampak bersemangat mendiskusikan kasus etika profesional dalam bidang kesehatan, berbagi pengalaman pribadi, dan berusaha menemukan solusi berdasarkan nilai-nilai agama. Selain itu, siswa lebih tertarik pada tugas kreatif seperti membuat presentasi, menulis refleksi, dan menyusun proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan praktik keahlian mereka. Aktivitas semacam ini tidak hanya menumbuhkan motivasi intrinsik, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan kolaborasi siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI berperan dalam membangun motivasi intrinsik siswa. Motivasi intrinsik adalah dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa karena merasa kegiatan belajar menyenangkan, menantang, dan bermanfaat. Teori motivasi belajar menyebutkan bahwa motivasi intrinsik dapat meningkatkan keterlibatan, konsentrasi, dan kemampuan belajar siswa secara signifikan (Ryan & Deci, 2000). Dengan demikian, guru yang kreatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang memotivasi siswa secara alami, bukan hanya karena tuntutan nilai atau ujian. Selain motivasi intrinsik, kreativitas guru juga mendorong motivasi ekstrinsik siswa. Guru memberikan penghargaan berupa pujian, pengakuan, dan kesempatan menampilkan karya siswa dalam kelas. Hal ini menumbuhkan rasa dihargai dan percaya diri siswa, yang kemudian berdampak pada peningkatan minat dan usaha belajar. Dengan kombinasi motivasi intrinsik dan ekstrinsik, siswa lebih termotivasi untuk memahami materi PAI dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar siswa menjadi indikator utama keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dokumentasi nilai dan observasi, siswa yang mengikuti pembelajaran PAI dengan strategi kreatif menunjukkan peningkatan signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat dibandingkan periode sebelumnya, dan siswa yang sebelumnya kurang tertarik kini menunjukkan partisipasi lebih aktif. Selain aspek akademik, hasil belajar juga terlihat dari kemampuan siswa menerapkan konsep agama dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional dalam praktik keahlian kesehatan. Pembelajaran kreatif memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai agama dan mengaplikasikannya dalam konteks nyata.

Data menunjukkan adanya hubungan positif antara kreativitas guru dan hasil belajar. Guru yang menggunakan metode bervariasi dan kontekstual memfasilitasi pemahaman materi lebih baik, sehingga siswa lebih siap

menghadapi ujian, proyek, maupun praktik. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa kreativitas guru berkontribusi signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar siswa (Sari, 2020; Fitria, 2021).

4. Analisis Hubungan Kreativitas Guru, Motivasi, dan Hasil Belajar

Temuan penelitian menunjukkan hubungan erat antara kreativitas guru, motivasi belajar, dan hasil belajar. Kreativitas guru menjadi pemicu utama motivasi siswa, yang kemudian meningkatkan hasil belajar. Semakin kreatif guru dalam merancang dan menyampaikan pembelajaran, semakin tinggi motivasi belajar siswa, dan semakin baik hasil yang dicapai. Interaksi ini dapat dijelaskan melalui teori konstruktivistik, yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran. Guru sebagai fasilitator menciptakan pengalaman belajar yang menantang, relevan, dan bermakna. Kreativitas guru mendorong siswa berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Selain itu, kreativitas guru membangun suasana belajar yang kondusif. Siswa merasa dihargai, termotivasi untuk berinovasi, dan berani mengemukakan pendapat. Suasana belajar positif ini penting dalam PAI, di mana pemahaman nilai moral, etika, dan spiritual tidak bisa dicapai hanya melalui hafalan. Dengan demikian, kreativitas guru berdampak pada motivasi, hasil belajar, dan iklim belajar yang mendukung perkembangan karakter siswa.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kreativitas guru PAI sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru kreatif mampu menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, dan aplikatif, sehingga siswa lebih termotivasi dan hasil belajar meningkat. Sekolah perlu mendukung guru melalui pelatihan, penyediaan media, dan fasilitas yang memadai. Pengembangan kreativitas guru juga memiliki implikasi bagi kebijakan pendidikan. Kurikulum PAI perlu menekankan pendekatan pembelajaran inovatif dan kontekstual. Kreativitas guru dapat menjadi strategi untuk menumbuhkan budaya belajar aktif dan meningkatkan prestasi akademik siswa, terutama di sekolah kejuruan seperti SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru memiliki dampak langsung terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan menunjukkan antusiasme terhadap materi. Motivasi intrinsik siswa meningkat karena mereka merasa kegiatan belajar menyenangkan, menantang, dan bermanfaat, sementara motivasi ekstrinsik juga tumbuh melalui penghargaan dan pengakuan dari guru. Dengan demikian, guru yang kreatif mampu memfasilitasi lingkungan belajar yang mendorong keterlibatan aktif dan minat belajar siswa.

Selanjutnya, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang

signifikan. Nilai akademik siswa meningkat dibandingkan periode sebelumnya, sementara keterampilan mereka dalam menerapkan konsep agama dalam kehidupan sehari-hari juga lebih baik. Siswa mampu menunjukkan disiplin, tanggung jawab, dan etika profesional dalam praktik keahlian kesehatan, yang menegaskan bahwa pembelajaran kreatif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotorik, termasuk pembentukan karakter dan keterampilan sosial siswa. Hubungan antara kreativitas guru, motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik terlihat sangat erat. Kreativitas guru berperan sebagai pemicu utama motivasi belajar, yang kemudian berdampak pada peningkatan hasil belajar. Guru yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang menantang, menarik, dan relevan dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Hubungan ini menegaskan pentingnya kreativitas guru sebagai faktor strategis dalam keberhasilan pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia tahun pelajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang menarik, efektif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Guru yang kreatif mampu merancang strategi pembelajaran yang variatif dan inovatif, seperti penggunaan media digital, simulasi kasus, diskusi kelompok, studi kasus, serta pembelajaran berbasis proyek, sehingga materi PAI lebih mudah dipahami dan aplikatif bagi siswa. Kreativitas guru tidak hanya terlihat dari metode yang digunakan, tetapi juga dari kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan konteks kehidupan mereka. Guru PAI di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan praktik keahlian kesehatan, sehingga siswa dapat memahami penerapan nilai-nilai agama secara nyata. Pendekatan ini membuat pembelajaran PAI lebih bermakna, relevan, dan mampu menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya etika dan akhlak dalam kehidupan profesional. Selain aspek akademik dan motivasi, kreativitas guru juga membangun suasana belajar yang kondusif. Siswa merasa dihargai, termotivasi untuk berinovasi, dan berani menyampaikan pendapat. Lingkungan belajar yang positif ini sangat penting dalam pembelajaran PAI, di mana pemahaman nilai moral, etika, dan spiritual tidak dapat diperoleh hanya melalui hafalan. Dengan adanya suasana belajar yang kondusif, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, dan perkembangan karakter peserta didik dapat terwujud secara optimal. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa

pengembangan kreativitas guru PAI di SMKS Kesehatan Pro-Skill Indonesia berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Kreativitas guru menjadi fondasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, relevan, aplikatif, serta membangun karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, upaya peningkatan kreativitas guru melalui pelatihan, dukungan sekolah, dan penyediaan media pembelajaran menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI di sekolah kejuruan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sitti Aisyah, Henni Sukmawati, Suparman Mannuhung, and Muhammad Awal Ramadhan. 2024. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Di SDN 19 Pacikombaja." *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan* 7 (1): 1-15.
- Hanif, Muhammad Abdur Al. 2024. "Peran Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Di SD Negeri 91 Palembang." *UNISAN JURNAL* 3 (5): 163-70.
- Hasan, Hanif, M Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, Ahmad Asroni, Yunesman Yunesman, and Abdullah Merjani. 2025. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Irawati, Rika, and Mukhtar Masud. 2024. "Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran."
- Jannah, Eni Miftahul, Devi Yusnila Sinaga, and Muhammad Ikhsanul Khoir. 2024. "Fungsi Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Dan Hasil Belajar Siswa." *TABYIN: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM* 6 (02): 32-48.
- Juniarti, Sisti. 2020. "Problematika Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Negeri 2 Kaur." IAIN Bengkulu.
- Kholizah, Laila. 2024. "Kreativitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SDIT Bina Ilmu Sekampung." IAIN Metro.
- Kusumastuti, Adhi, and Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo (LPSP).
- Mahbubah, Latifatul, Mastuhah Mastuhah, Shofiyatun Nisa, Siti Nikmatul Laili, and Mudmainnah Mudmainnah. 2021. "Kreatifitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Tarbawi* 9 (02): 1-12.
- Wati, Nia Kurnia. 2024. "KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH." *UNISAN JURNAL* 3 (6): 947-54.